

Harga Solar Naik Tajam, Tarif Kapal, Pelabuhan, dan Truk Ikut Tertekan

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), khususnya solar non-subsidi, kembali menjadi sorotan pada April 2026. Lonjakan harga yang mencapai lebih dari 60% pada beberapa jenis BBM bukan sekadar isu energi, tetapi persoalan struktural yang berdampak langsung pada biaya logistik nasional. Negara kepulauan seperti Indonesia di mana distribusi sangat bergantung pada transportasi laut dan darat, kenaikan ini berpotensi memicu efek berantai terhadap harga barang dan stabilitas ekonomi.

Kenaikan Harga yang Tidak Merata

Data terbaru menunjukkan bahwa seluruh jenis solar non-subsidi mengalami kenaikan, namun dengan tingkat yang berbeda. Produk seperti Dexlite dan Pertamina Dex mengalami lonjakan di atas 60%, sementara BP Ultimate Diesel bahkan mendekati 75%. Di sisi lain, Biosolar Industri B40 hanya naik sekitar 8,5%, meskipun secara nominal tetap menjadi yang paling mahal.

Perbedaan ini penting karena setiap operator logistik menggunakan jenis BBM yang berbeda, sehingga tekanan biaya yang mereka alami tidak seragam. Artinya, tidak semua pelaku industri menghadapi kenaikan yang sama, meskipun berada dalam sektor yang sama.

Mengapa Harga Solar Naik?

Kenaikan ini tidak terjadi dalam ruang hampa. Salah satu pemicu utamanya adalah melonjaknya harga minyak dunia. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM, Indonesian Crude Price (ICP) pada Maret 2026 menembus lebih dari US\$100 per barel, naik drastis dari bulan sebelumnya.

Faktor geopolitik seperti konflik global dan gangguan jalur distribusi energi, termasuk di Selat Hormuz, memperburuk situasi. Di sisi lain, tekanan fiskal membuat pemerintah tidak bisa sepenuhnya menahan kenaikan harga BBM non-subsidi, sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh pelaku industri.

Dampak Langsung pada Sektor Logistik

Dalam industri transportasi dan kepelabuhanan, BBM bukan sekadar komponen biaya biasa. Komponen ini bisa menyumbang hingga 30–50% dari total biaya operasional. Akibatnya, kenaikan harga solar langsung meningkatkan biaya pada tiga sektor utama:

- **Ship (kapal):** biaya pelayaran per perjalanan meningkat signifikan
- **Port (pelabuhan):** biaya operasional alat berat seperti crane dan forklift naik
- **Truck (truk):** biaya distribusi per kilometer dan per trip melonjak

Tanpa penyesuaian tarif, margin perusahaan logistik akan tergerus. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menurunkan efisiensi rantai pasok nasional.

Fuel Surcharge: Solusi atau Beban Baru?

Untuk mengatasi tekanan biaya, banyak operator menerapkan mekanisme **fuel surcharge**, yaitu penyesuaian tarif berdasarkan kenaikan harga BBM. Secara sederhana, besarnya surcharge ditentukan oleh dua faktor:

1. Proporsi biaya BBM dalam total biaya operasional
2. Persentase kenaikan harga BBM

Artinya, semakin tinggi ketergantungan pada BBM, semakin besar kenaikan tarif yang harus diterapkan. Misalnya, operator yang menggunakan BP Ultimate Diesel akan menghadapi kenaikan tarif jauh lebih tinggi dibanding pengguna Biosolar B40.

Namun di sisi lain, **fuel surcharge** juga berpotensi membebani konsumen akhir. Ketika biaya logistik naik, harga barang di pasar cenderung ikut meningkat, sehingga menciptakan tekanan inflasi.

Ancaman Lain: Kebocoran Solar Subsidi

Kenaikan harga BBM non-subsidi juga memperlebar selisih dengan solar subsidi. Saat ini, perbedaan harga bisa mencapai lebih dari Rp16.000 per liter. Disparitas ini menciptakan insentif ekonomi untuk penyalahgunaan, seperti:

- Pengalihan konsumsi dari non-subsidi ke subsidi
- Praktik pelangsiran BBM
- Penyalahgunaan distribusi berbasis QR code

Fenomena ini bukan hal baru, namun dengan selisih harga yang semakin lebar, risikonya menjadi jauh lebih besar dan berpotensi mengganggu distribusi energi nasional.

Tidak Bisa Disamaratakan

Satu temuan penting dari analisis yang dilakukan Tim PORTA adalah bahwa penyesuaian tarif tidak bisa dilakukan secara seragam. Setiap operator memiliki:

- Struktur biaya yang berbeda
- Jenis BBM yang berbeda
- Tingkat ketergantungan terhadap BBM yang berbeda

Karena itu, kebijakan tarif, termasuk *fuel surcharge*, harus dirancang secara lebih spesifik dan berbasis data agar tetap adil dan proporsional.

Kesimpulan

Kenaikan harga solar bukan hanya persoalan energi, tetapi juga persoalan efisiensi logistik dan stabilitas ekonomi. Dampaknya menjalar dari kapal, pelabuhan, hingga truk distribusi, dan pada akhirnya dirasakan oleh masyarakat luas melalui kenaikan harga barang.

Fuel surcharge memang menjadi solusi rasional dalam jangka pendek, tetapi tanpa pengelolaan yang tepat, ia juga bisa menjadi sumber beban baru. Di tengah kondisi ini, pendekatan berbasis data dan kebijakan yang adaptif menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan kepentingan publik.

Daftar Pustaka

KabarBursa. (2026, March 13). *Harga minyak naik, biaya logistik RI terancam membengkak*. <https://www.kabarbursa.com/makro/harga-minyak-naik-biaya-logistik-ri-terancam-membengkak>

KatadataOTO. (2026, April 19). *Harga BBM BP AKR naik ikuti Pertamina di April 2026, Vivo tetap*. <https://otomotif.katadata.co.id/news/harga-bbm-bp-akr-naik-ikuti-pertamina-di-april-2026-vivo-tetap-24109>

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2026, April 17). *ICP Maret 2026 tembus USD102,26 per barel, dipicu eskalasi konflik global*. <https://www.esdm.go.id/en/media-center/news-archives/icp-maret-2026-tembus-usd10226-per-barel-dipicu-eskalasi-konflik-globa>

Kontan. (2026, April 18). *Harga Pertamina Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex naik, ini harga terbarunya*. <https://industri.kontan.co.id/news/harga-pertamax-turbo-dexlite-dan-pertamina-dex-naik-ini-harga-terbarunya>

Mars Express. (2024, April 19). *Apa itu fuel surcharge dan mengapa fuel surcharge diterapkan.* <https://marsexpress.co.id/official/news/view/apa-itu-fuel-surcharge-dan-mengapa-fuel-surcharge-di-terapkan>

Suara.com. (2026, April 19). *Awas, risiko kebocoran solar subsidi imbas harga BBM nonsubsidi naik gila-gilaan.* <https://www.suara.com/bisnis/2026/04/19/193235/awas-risiko-kebocoran-solar-subsidi-imbas-harga-bbm-nonsubsidi-naik-gila-gilaan>